

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Khasiat tumbuhan yang berfungsi sebagai tumbuhan obat sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Tumbuhan yang berkhasiat sebagai tumbuhan obat telah dimanfaatkan sebagai upaya penyembuhan jauh sebelum obat – obatan modern yang sekarang.

Menurut Puzi,dkk (2015) beragam jenis tumbuhan obat yang telah lama digunakan secara tradisional kini telah dipopulerkan kembali. Saat ini tumbuh-tumbuhan tersebut tidak hanya khusus ditanam sebagai tumbuhan obat melainkan sebagai tumbuhan hias.

Di berbagai negara khususnya Indonesia tumbuhan obat sudah sering ditemukan di sekitar kita. Penemuan-penemuan tumbuhan obat tradisional ini juga didasarkan atas pengalaman turun menurun dari suatu daerah. Di daerah Buol, Sulawesi Tengah lebih tepatnya di desa Dopalak terdapat tumbuhan yang diketahui sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan obat tersebut adalah tumbuhan suruhan yang menurut masyarakat sekitar berfungsi untuk mengobati darah tinggi dan reumatik. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang tumbuh liar didaerah yang lembab. Tumbuhan suruhan juga sering kali ditemukan di sela-sela bebatuan, ladang, dan pekarangan rumah.

Tumbuhan suruhan atau yang dikenal dengan nama latin *Peperomia pellucida* L. merupakan salah satu dari sekian banyaknya tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan suruhan secara tradisional telah dimanfaatkan dalam mengobati beberapa penyakit seperti abses, bisul, jerawat, radang kulit, penyakit ginjal, dan sakit perut (Hariana, 2006 dalam Sitorus, dkk 2013).

Menurut Dalimartha (2006) dalam Sitorus dkk (2013) tumbuhan ini mengandung senyawa saponin, tanin, alkaloid, kalsium oksalat, lemak, dan minyak atsiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan Majumender dkk (2011) dalam Sitorus dkk (2013) hasil uji fitokimia daun tumbuhan ini juga mengandung alkaloid, flavonoid, steroid, tanin, triterpenoid, dan karbohidrat.

Ardiansyah dkk, mengemukakan bahwa senyawa aktif dari tumbuhan dapat diekstraksi dengan berbagai macam pelarut organik, seperti etanol, etil asetat, diklorometan dan n-heksan.

Dai Riamsy (2014) telah melakukan penelitian tentang isolasi dan identifikasi senyawa metabolit sekunder tumbuhan suruhan ekstrak metanol dimana hasil uji fitokimia mengandung senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid dan steroid. Tumbuhan suruhan yang digunakan merupakan tumbuhan suruhan yang terdapat pada daerah Gorontalo. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik meneliti tumbuhan suruhan yang tumbuh disulawesi tengah, tepatnya di desa dopalak kabupaten buol

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Karakterisasi Senyawa Metabolit Sekunder Ekstrak Etil Asetat Pada Tumbuhan Suruhan?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan karakteristik senyawa metabolit sekunder pada tumbuhan suruhan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang khasiat tumbuhan suruhan sebagai obat tradisional
2. Memberikan kesempatan kepada peneliti dalam hal menambah pengetahuan dan melatih keterampilan, serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh.